

Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI

Volume 6 | Nomor 2 | September 2021

Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Melalui Penggunaan Media Pembelajaran “Quizizz” di Masa Pandemi Covid-19

Priskila Issak Benyamin¹, Yuel Sumarno², Ucok Sinaga³

¹Universitan Negeri Jakarta

^{2,3}Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia, Jakarta

Email korespondensi: priskilaissakbenyamin@gmail.com

Abstract: *Online learning in the pandemic era tends to make students passive in class. Therefore, researchers use Quizizz Learning media to increase student activity and achievement in PAK learning at SMA Negeri 16 Jakarta in the covid-19 era. The purpose of this study was to determine the increased inactiveness and learning achievement of Christian Religious Education for class XII students of SMA Negeri 16 West Jakarta through the learning media "Quizizz." This research uses the classroom action research method. The researcher was directly involved in the class action process in this study. The researcher acts as a teacher to teach and assess students' activeness and learning achievement. The sample set was nineteen students from class XII SMA Negeri 16 West Jakarta. This study indicates that the Quizizz learning media increases student activity in class and student achievement.*

Keywords: *Quizizz learning media; student activity; student achievement; Christian education*

Abstrak: Pembelajaran online di era pandemi cenderung membuat siswa pasif di kelas. Oleh karena itu peneliti menggunakan media Pembelajaran Quizizz untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAK di SMA Negeri 16 Jakarta di era Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa kelas XII SMA Negeri 16 Jakarta Barat melalui media pembelajaran “Quizizz”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Peneliti terlibat langsung dalam proses tindakan kelas dalam penelitian ini. Peneliti bertindak sebagai guru untuk mengajar dan menilai keaktifan dan prestasi belajar siswa. Sampel yang digunakan adalah sembilan belas siswa kelas XII SMA Negeri 16 Jakarta Barat. Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Quizizz meningkatkan aktivitas siswa di kelas dan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: media pembelajaran Quizizz; keaktifan siswa; prestasi siswa; pendidikan agama Kristen

PENDAHULUAN

Guru tentunya memiliki peran utama dalam melaksanakan pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian guru dituntut untuk dapat melaksanakan tujuan pembela-

jaran tersebut dengan baik. Dari hal tersebutlah guru harus memiliki dasar Pendidikan yang tepat guna melakukan tugasnya dengan bertanggungjawab.¹ Kualitas mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar sangat penting dilakukan oleh setiap guru. Dengan demikian tujuan pendidikan atau pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik kepada peserta didik.

Sama halnya juga dengan Pendidikan Agama Kristen harus dilakukan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Oleh sebab itu para guru pendidikan agama Kristen (PAK) juga penting untuk melakukan pembelajaran pendidikan PAK yang sesuai dengan kurikulum. Dalam kedudukannya guru PAK memiliki arti penting dalam Lembaga Pendidikan.² guru PAK dituntut tidak hanya mengajar begitu saja, tetapi harus mampu menyisipkan metode, model atau media pembelajaran yang mendukung terlaksananya pendidikan agama kristen kepada para murid. Selain itu pendidikan PAK harus benar-benar mencetak siswa memiliki karakter seperti Kristus.³

Dalam upaya melaksanakan pendidikan agama Kristen tersebut tentunya seorang guru diperhadapkan dengan banyaknya tantangan yang menghambat berjalannya proses pembelajaran pendidikan agama kristen. Apalagi jika proses pembelajaran dilakukan secara tatap maya (online) karena pandemi covid-19. Sebab permasalahan akibat adaptasi perubahan pembelajaran offline berpindah ke online.⁴ Oleh sebab itu seorang guru agama Kristen harus mampu menciptakan pembelajaran yang tidak monoton.

Sebagian besar guru Pendidikan Agama Kristen masih menggunakan cara pembelajaran yang cenderung monoton, sehingga membuat para peserta didik kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran. Ketika para peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran maka dampaknya sampai kepada hasil belajar siswa tersebut. Guru harus mengembangkan potensi dalam dirinya agar dapat menyampaikan materi secara efektif dan kreatif.⁵

Salah satu solusi untuk menambahkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satunya melalui aplikasi “Quizizz” dimana para siswa dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang harus mempunyai tujuan akhir yaitu para siswa aktif dan mau belajar Pendidikan Agama Kristen sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Cara mengajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Kristen di SMAN 16 Jakarta Barat pada siswa kelas XII yaitu metode ceramah dan presentasi secara lisan oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang

¹ Nancy Dwi, Diana SadraKh, and Aser Lasfeto, “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Perilaku Belajar Bermasalah Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Efata Tangerang Serpong,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 2 (2019): 40–49.

² Frans Pantan and Setia Nainggolan, “Ketrampilan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Agama Kristen,” *Edukasi : Jurnal Pendidikan agama kristen* 1, no. 1 (2008): 1.

³ Yuel Sumarno et al., “Strategi PAIKEM Terpadu Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Pandemi Covid-19,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 226–244.

⁴ Ibnu Salman, Priskila Benyamin, and Wartoni Wartoni, “Monitoring Model and Evaluation of ICT Utilization in The New Normal Era in Distance Learning in Madrasah” (2021): 1–8.

⁵ Christine Maria Setiani Putri, Yuel Sumarno, and Priskila Issak Benyamin, “Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping Ilmu Pengetahuan Alkitab Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Teologi Kristen Bethel, Jakarta,” *Jurnal Didaktikos* 4, no. 1 (2021): 10–19.

berantusias untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini juga menyebabkan hasil pembelajaran siswa tidak maksimal.

Dari permasalahan tersebut peneliti melihat betapa pentingnya untuk mencoba menggunakan media belajar yang belum pernah dilakukan oleh guru di SMAN16 Jakarta Barat, yaitu dengan menggunakan aplikasi “quizizz”. Dengan media pembelajaran ini diharapkan para siswa semakin aktif dan berprestasi dalam belajar pendidikan agama kristen. Peneliti akan menerapkan media pembelajaran ini disaat proses pembelajaran berlangsung dan memberikan tugas untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa tersebut. Jika masih sekolah masih mempertahankan media pembelajaran yang lama tentu tidak akan sesuai dengan ketentuan zaman digitalisasi pada abad modern ini.⁶

Istilah pendidikan Agama Kristen berasal dari bahasa Inggris, “*Christian Religious Education*”, dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai “Pendidikan Agama Kristen”. Istilah Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab dasar atau sumber acuannya.⁷ Pendidikan Agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2Kor 3:13) dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁸ Selain itu, Pendidikan PAK penting mengedepankan pemahaman-pemahaman dasar tentang doktrin guna membangun mental spiritual para siswa yang di didik dan bina.⁹

Pendidikan Agama Kristen dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus untuk membimbing dan memperlengkapi individu dan kelompok menuju arah kedewasaan, khususnya dalam cara berpikir, mengambil keputusan, bertindak dan berperilaku. Pendidikan Agama Kristen meletakkan dasar pengajarannya dengan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap berakhlak mulia dan mencetak siswa untuk menjadi cerdas. Sebab nilai-nilai Kekristenan adalah modal utama untuk seorang siswa menjalani kehidupannya.¹⁰ Kehidupan yang berdasarkan PAK adalah berisi nilai-nilai kekristenan, karena hidup siswa adalah anugerah terbesar yang Tuhan sudah berikan.¹¹

⁶ Yogi Mahendra, Yehezciel V Fernando, and Anastasya Runesi, “EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Metode Sersan Sebagai Model Pembelajaran Efektif Dan Inovatif Dalam Kelas Virtual Di Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia” 4, no. 2 (2022): 1668–1677.

⁷ Daniel Nuhamara, “Penguatan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Jaffray* 16 (1) (2018).

⁸ Boiliu Fredik Melkias, “PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA DI ERA DIGITAL,” *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 107–109.

⁹ Yoel Betakore, “Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan-Spiritualitas Dalam Pendidikan Agama Kristen,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3975–3983.

¹⁰ Frans Pantan et al., “Resiliensi Spiritual Menghadapi Disruption Religious Value Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Keagamaan,” *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 2 (2021): 372–380.

¹¹ Gernaída Krisna Pakpahan, Ibnu Salman, and Andreas Budi Setyobekti, “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Upaya Mencegah Radikalisme,” *KURIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2021).

Maka dapat dipahami bahwa PAK merupakan usaha sengaja yang disediakan di dalam jenjang pendidikan terencana dan sistematis atau suatu bidang studi yang mengajarkan, membimbing, melatih peserta didik mengetahui, mengenal nilai-nilai kebenaran dari Alkitab yang berpusatkan pada Kristus.¹² Sehingga mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan yang dapat dialami dapat berubah peningkatan kognitif, sikap, dan interaksi hidup yang dilakukan.

Menurut Purwanto, hasil belajar adalah sebagian perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan hasil belajar di ukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan, hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan.¹³ Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh satu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.¹⁴

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Menurut Syaiful dan Aswin menyatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁵ Bukti bahwa seseorang telah belajar yaitu terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti.

Salah satu cara untuk mengoptimalkan hasil belajar adalah memperbaiki pengajaran yang dalam hal ini banyak ditentukan oleh guru. Mengajar merupakan suatu sistem, maka perbaikannya mencakup seluruh komponen yang berupa kurikulum, tujuan pengajaran, materi pengajaran, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi atau penilaian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian praktisi yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan praktik profesionalismenya pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Karena itu peneliti mengangkat judul penelitian yaitu: “Penerapan Media Pembelajaran “Penerapan Media Pembelajaran “Quizizz” untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada Pembelajaran PAK di SMA Negeri 16 Jakarta era covid-19.

¹² Gernaida Krisna R Pakpahan, “Identitas Pendidikan Keluarga,” in *Education For Change*, ed. Junifrius Gultom, 1st ed. (Jakarta: Bethel Press, 2017), 83.

¹³ N Namitawati, “PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS,” (*Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*). (2019).

¹⁴ J Silaban and E Siringo-ringo, “PENGARUH DISIPLIN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SIPOHOLON TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018,” *Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 3, no. 1 (2020): 19–40.

¹⁵ Ikbal Barlina, “Pentingkah Strategi Belajar Mengajar?,” *Jurnal Forum Sosial* 6, no. 1 (2013): 241–246.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 Bulan, mulai bulan Agustus sampai bulan November tahun 2021.

Tabel Waktu Penelitian

NO	Uraian Kegiatan	Agustus-September	Oktober-November
	Menyusun Rencana Kegiatan	V	
2	Menyusun Instrumen Penelitian		V
3	Pengumpulan data dengan melakukan tindakan: Siklus 1 Siklus 2		
4	Analisis Data		
5	Pembahasan		
6	Menyusun Laporan Hasil penelitian		

Pada bulan agustus-september dilakukan penyusunan rencana kegiatan, sedangkan bulan Oktober sampai November dilakukan penyusunan instrumen penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 16 Jakarta barat tahun pelajaran 2021/2022, banyaknya siswa adalah 19 orang siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini yaitu Prestasi belajar PAK dan Penerapan Media Pembelajaran “Quizizz”.

1. Teknik Pengumpulan Data yaitu Pengamatan digunakan untuk memperoleh data sikap afektif siswa dalam pembelajaran PAK di kondisi awal, siklus I dan Siklus II
2. Tes digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar PAK pada kondisi awal, siklus I dan siklus II.

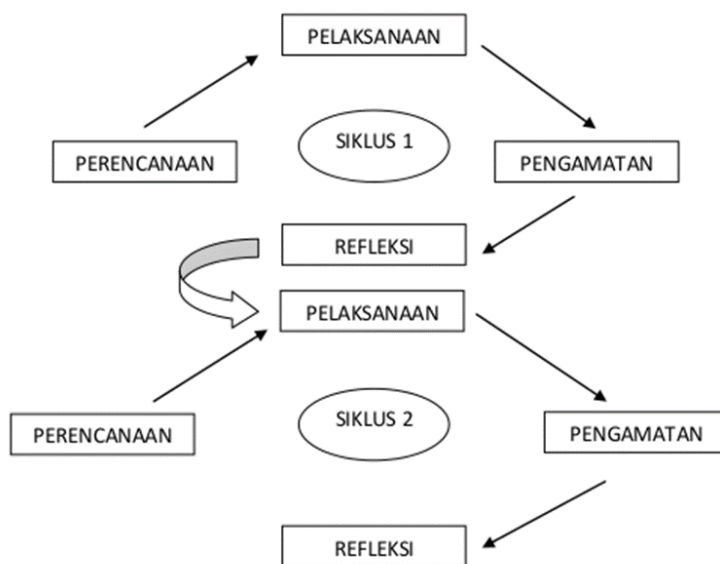
Prosedur Tindakan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini berguna untuk meningkatkan kualitas belajar dari siswa yang dilakukan oleh guru.¹⁶ terdiri dari 2 siklus. Tindakan dalam setiap siklus saling berkaitan. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran “Quizizz” disertai daftar pertanyaan tes untuk mengetahui apakah jumlah siswa yang memperoleh prestasi belajar di atas 71 mengalami peningkatan dibanding kondisi awal. Demikian juga pada siklus II, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan media pembelajaran “Quizizz” disertai dengan pertanyaan tes untuk mengetahui apakah jumlah siswa yang memperoleh prestasi belajar di atas 71 mengalami peningkatan dibanding siklus I. Variabel yang diteliti adalah penerapan media pembelajaran “Quizizz” sebagai penyebab, dan keaktifan dan prestasi belajar sebagai akibat.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016).

Langkah-langkah dalam tiap siklus dari: 1. Membuat perencanaan tindakan. 2. Melaksanakan tindakan sesuai yang direncanakan, 3. Melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan, dan 4. Merefleksikan deskriptif komparatif.

Langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

PEMBAHASAN

Hakikat Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah suatu upaya yang sadar, sistematis, dan berkesinambungan untuk menumbuh-kembangkan iman Kristiani dalam diri warga komunitas imannya dalam berbagai kategori usia (ulai dari bayi sampai dengan lanjut usia) baik itu dalam konteks keluarga, komunitas iman, dan sekolah formal (dimungkinkan oleh UU negaranya). Dalam konteks Indonesia hal ini adalah wajib belajar agama di sekolah baik di swasta maupun negeri karena menjadi mata pelajaran dan mata kuliah wajib.

Thomas Groome mengatakan bahwa hakikat dan tujuan PAK “mengharuskan kita memajukan kesadaran pribadi (personal cognition) sebagai suatu proses reflektif, dialektis dan dialogis yang kritis yang mendorong suatu “hubungan yang benar” antara yang mengetahui dan yang diketahui dalam suatu komunitas wacana, dan bahwa kita perlu memperluas perhatian kita melampaui sekadar kognisi saja.

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah, terutama di sekolah yang berlatar belakang Kristen. Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi siswa berguna untuk mengenal Kristus dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

¹⁷ S Daniel and F Hasali, “Penerapan Metode Permainan Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SD Kristen Kanaan Tangerang,” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2016): 41–61.

Pembelajaran PAK dilaksanakan di sekolah agar siswa memahami dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai murid-murid Tuhan Yesus Kristus dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Ruang lingkupnya adalah memahami kesetiaan Tuhan, kegagalan manusia dan pemenuhan janji, rasa syukur, iman dan negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Menurut Bushnell menjelaskan tentang pendidikan agama Kristen. Menurut Busnell, Pendidikan Agama Kristen adalah pelayanan dari pihak orangtua Kristen dan gereja yang secara khusus melibatkan kaum muda dengan cara yang wajar dalam pengalaman keluarga dan kehidupan yang jemaat tanpa mengaruskan kaum muda itu lebih dulu. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) akan mencapai tujuannya, jika guru PAK memiliki kemampuan dalam berbagai metode maupun media pembelajaran yang dapat mengikuti pembelajaran. Jika adanya antusias tinggi dari peserta didik, maka pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.¹⁹

Oleh sebab itu Pendidikan Agama Kristen adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk pelayanan dan pemupukan berdasarkan Firman Allah yang dilakukan oleh orang-orang percaya kepada anak-anak, sehingga menghasilkan pertumbuhan rohani yang berkesinambungan.

Hakikat Media pembelajaran

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar. Sedangkan dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara sederhana media itu sama halnya dengan seorang kurir paket/barang yang memiliki tugas untuk mengantarkan barang dari pengirim kepada penerima barang tersebut.²⁰

AEFT sebuah organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dan teknologi komunikasi, mendefinisikan media sebagai segala bentuk komunikasi. Gerlach dan Ely, dalam bentuk arvad, mengatakan bahwa media dalam arti luas, orang, bahan, atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan dan sikap.²¹

Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media dalam arti luas adalah manusia, materi, atau peristiwa yang menciptakan kondisi bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan sekolah adalah medianya. Lebih tepatnya, istilah media dalam proses belajar mengajar cen-

¹⁸ Boiliu Fredik Melkias and S Sinaga, “Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Student Centered Learning Di Sekolah,” *URNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9, no. 2 (2021): 120–126.

¹⁹ Nova Ritonga et al., “IMPLEMENTASI METODE PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH,” *Jurnal Shanana* 5 (2021): 29–42.

²⁰ Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video* (Bandung: Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia, 2007).

²¹ S L Vuspa, “PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS PATRA MANDIRI PLAJU PALEMBANG,” *Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG*. (2017).

derung diartikan sebagai grafik, foto, atau alat elektronik untuk menangkap, mengolah, dan menata ulang informasi visual dan lainnya²².

Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media itu sendiri adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara untuk membantu seseorang dalam menyampaikan isi pesan. Media biasanya juga dipakai dalam proses pembelajaran termasuk dalam pelajaran pendidikan agama kristen untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Sedangkan kalau kita melihat pengertian dari pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara peserta didik, guru dan bahan ajar. Komunikasi tidak berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Winkel dalma siregar mengatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan melihat dan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dalam siswa.

Dengan demikian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu

Pentingnya Guru PAK untuk Meningkatkan Antusias belajar siswa

Guru PAK adalah seorang pendidik yang bertanggungjawab untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah membangun antusias kepada anak didiknya adalah harga mati yang harus dimiliki setiap guru di Indonesia. Apa jadinya jika seorang pendidik tidak memiliki pengaruh yang kuat untuk antusias anak didiknya. Untuk itu model yang dipakai tentunya harus mengajak setiap siswa kepada arah antusias anak tersebut. Terjadinya kerja sama dalam menyelesaikan persoalan-persoalan dalam kelas.²³ oleh sebab itu konsep atau model pembelajaran yang dipakai pendidik harus benar-benar mengajak siswa dalam pembelajaran tersebut, sehingga terbangunnya sikap antusias terhadap siswa.²⁴

Siswa yang memiliki sikap antusias maka pendidik akan dipermudah untuk melaksanakan setiap pembelajaran. Dengan begitu “Quizizz” hadir sebagai salah satu sarana media pembelajaran yang dapat membangun antusias belajar siswa. Ketika pembelajaran menghadirkan antusias maka upaya yang dilakukan pendidik untuk menciptakan pembelajaran efektif dapat terwujud.²⁵ Dapat diketahui juga bahwa

²² Ahmad Hafiz, “Pemanfaatan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Kitabah Di SMPIT Brilliant Batusangkar Kelas 7,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3 (2021): 90–105.

²³ Ferdinant Alexander and Fenni Regina Pono, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 2 (2019): 110–126.

²⁴ Erwin Joko Susanto, “Efektivitas Blended Learning Berbasis Blog Sebagai Lms Untuk Membangun Antusias Siswa Dalam Kegiatan Literasi Digital,” *Prosiding Seminar Nasional Ahlimedia* 1, no. 1 (2021): 74–82.

²⁵ Elis Yusimarlia, “Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik,” *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 01, no. 01 (2015): 1–15.

“Quizizz” bisa dipakai pada jenjang Pendidikan yang digunkana diberbagai ranah Pendidikan mulai dari SD (sekolah dasar) bahkan sampai kepada jenjang perkuliahan, hal ini membuktikan bahwa “Quizizz” sangat efektif untuk membangun pembelajaran yang antusias. Ditambah lagi “Quizizz” platform aplikasi game edukasi yang mengajak sisiwa asik bermain dan belajar Bersama, dari situlah siswa dapat antusias karena tidak merasa adanya bosan dan pendidikpun dipermudah sekali akan aplikasi ini.²⁶

Landasan Alkitab tentang Media Pembelajaran

Perjanjian Lama

Penggunaan media pembelajaran bukanlahlah hal baru dalam pendidikan Agama Kristen. Dalam perjanjian lama, bangsa Israel dalam pengajaran kepada umat Allah sudah menggunakan media atau alat peraga, sekalipun masih dalam bentuk sederhana. Contohnya dalam kitab ulangan 11:18-21 yang berbunyi “Tetapi kamu harus mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu...” dan seterusnya. Dari ayat ini kita dapat melihat bahwa sarana atau media sangat dibutuhkan bangsa Israel untuk membantu mereka dalam mengingat isi dari kitab taurat.

Tidak hanya itu Nabi Yeremia dipakai Allah untuk menyampaikan pesan penting kepada umat-Nya. Pesan-pesan tersebut disampaikan menggunakan media, seperti tukang periuk “apabila bejana, yang sedang dibuatnya dari tanah liat ditanganmu itu rusak, maka tukang periuk itu akan mengerjakannya kembali menjadi bejana lin menurut apa yang baik pada pemandangannya”. Kalau dapat dijelaskan makna tukang periuk sebagai media pembelajaran yang dikapakaianya ialah “bejana” yang telah pecah, Tuhan menyatakan melalui Nabi Yeremia “masakan aku tidak dapat bertindak kepada kamu seperti tuknag periuk ini, hai kaum Israel; sungguh seperti tanah liat ditangan tukang periuk, demikianlah kamu ditangan-Ku, hai kaum Israel. Allah menggunakan tanah liat dan tukang periuk sebagai suatu pelajaran peraga. Pelajaran peraga ini, masih berlaku sampai sekarang, Allah berharap agar manusia menyadari bahwa hidupnya adalah bagaikan tanah liat ditangan Tuhan, sehingga mereka mau membiarkan Tuhan membentuk hidupnya menurut kehendak-Nya.²⁷

Firman Tuhan yang disampaikan Nabi Yeremia melalui media terdapat dalam kitab Yeremia 27:2–3; 28:1–17 dimana Allah berfirman kepada Yeremia “Buatlah tali pengikat dan gandar, lalu pasanglah itu pada tengkuk mu,“tali pengikat dan gandar adalah media atau alat peraga yang digunakan nabi Yeremia untuk menyampaikan pesan Allah yaitu pemberitahuan kehancuran bait suci.²⁸ Perilaku nabi yeremia tersebut

²⁶ Lailatul Asria et al., “Analisis Antusiasme Siswa Dalam Evaluasi Belajar Menggunakan Platform Quizizz,” *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 3, no. 1 (2021): 1–17.

²⁷ Yonatan Alex Arifianto, Sari Saptorini, and Kalis Stevanus, “Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19,” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 86–104.

²⁸ Herowati Sitorus, “Refleksi Teologis Kitab Yeremia Tentang Pesan Sang Nabi Bagi Orang-Orang Buangan,” *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (2018): 267–280.

dalam memanfaatkan media tentu membentuk karakter taat terhadap Tuhan. Maka dari itu karakter juga harus dikembangkan lewat Pendidikan PAK.²⁹

Perjanjian Baru

Di dalam Perjanjian Baru juga kita temukan pemakaian media sebagai sarana untuk mengajar sudah digunakan oleh Tuhan Yesus kepada orang banyak. Tuhan Yesus selalu mencari dan menemukan berbagai cara untuk mengajar serta menghadapi berbagai situasi pendengar-Nya, dengan cara menyampaikan pesan menggunakan media atau alat peraga untuk menyampaikan pesan atau maksud pengajaran-Nya, sehingga dapat dimengerti dan diterima dengan baik serta mendapat kesan yang baik. Kebanyakan orang yang mendengar pengajaran yang Yesus sampaikan adalah takjub dan mempunyai keinginan untuk belajar lebih dalam lagi, karena disamping Dia mengajar dengan berbagai metode dan media alat peraga, Tuhan Yesus juga mengajar dengan kuasa-Nya, seperti disaksikan oleh Matius dalam Injil Matius 7:28-29 yang berbunyi “dan setelah Yesus mengakhiri perkataan ini, takjublah orang banyak itu mendengar pengajaranNya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa...”³⁰

Tuhan Yesus sebagai Guru Agung, dalam setiap pengajaran - Nya sering memakai media atau alat peraga. Misalnya, Yesus menggunakan mata uang untuk mengajar tentang apa yang layak diberikan kepada Tuhan (Matius 22: 19 – 20) Dia memakai seorang anak kecil untuk mengajar tentang sikap hati yang patuh (Matius 18: 2) Dia juga menggunakan pohon ara untuk mengajarkan pelajaran tentang iman (Matius 21: 19), dan masih banyak lagi contoh Tuhan Yesus dalam memanfaatkan media atau alat peraga dalam pengajaran - Nya. Sebagai Guru, Tuhan Yesus selalu mencari dan menemukan berbagai cara dalam mengajar, serta dalam menghadapi berbagai situasi pendengar - Nya dengan media atau alat peraga untuk menyampaikan pesan atau maksud pengajaran - Nya, sehingga pengajaran - Nya lebih menarik dan dapat diterima dengan baik.³¹

Pengajaran-Nya menimbulkan kesan yang mendalam bagi pendengar-Nya. Mereka takjub dan mempunyai keinginan untuk belajar lebih dalam lagi. Disamping Dia mengajar dengan berbagai metode dan media alat peraga, Tuhan Yesus juga mengajar dengan kuasa - Nya, seperti disaksikan oleh Matius dalam Injil Matius 7: 28 -29” dan setelah Yesus mengakhiri perkataan ini, takjublah orang banyak itu mendengar pengajaranNya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa. Maka dari itu penting sekali Pendidikan PAK menghadirkan selalu nilai-nilai pokok ajaran iman Kristen.³²

²⁹ Erita Dewi Sirait and Sadrakh Sugiono, “Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Bethel Petamburan” 11 (2020): 16–31.

³⁰ Arozatulo Telaumbanua, “Implementasi Konsep Pengajaran Tuhan Yesus Kristus Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 1 (2020): 27-39.

³¹ Yesi Tamara, Desserly Christie Pakasi, Angel Krismawaty Wesly, and Edi Sujoko, “Profesionalitas Yesus Sang Guru Agung Dalam Penggunaan Media Pembelajaran,” *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 65.

³² Sadrakh Sugiono, “PAK Dan Penginjilan Dalam Amanat Agung Yesus Kristus,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2008): 1–16.

Hakikat Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran pada dasarnya terdiri dari pengembangan aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Kegiatan belajar siswa merupakan landasan penting bagi keberhasilan proses belajar. Aktivitas fisik dan mental yang merupakan rangkaian tindakan dan pikiran yang tidak dapat dipisahkan. Keberhasilan belajar harus dilakukan melalui berbagai jenis kegiatan, baik fisik maupun mental. Aktivitas fisik, selain hanya duduk, mendengarkan, melihat, dan pasif, merupakan anggota aktif dari gerakan siswa, bermain, bermain, dan bekerja. Siswa aktif mental adalah ketika kekuatan mentalnya bekerja dengan sebaik-baiknya, atau ketika mereka banyak bekerja dalam konteks pembelajaran. Maka dari itu Pendidikan PAK memiliki tanggungjawab sepenuhnya terhadap Sekolah.³³

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran hanya untuk membangun pengetahuannya sendiri. Mereka secara aktif memahami masalah dan hal-hal yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Apalagi ditambah pembelajaran daring ini Guru harus berperan aktif untuk mentransfer untuk pengetahuan terhadap siswa.³⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), *active* artinya aktif (bekerja, coba-coba). Aktivitas didefinisikan sebagai sesuatu atau kondisi yang dapat dilakukan oleh siswa. Rousseau dalam bukunya menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus bekerja sendiri. Proses belajar tidak akan terjadi tanpa adanya aktivitas. Menurut hukum “praktik”, Thorndike menjelaskan bahwa kegiatan belajar siswa memerlukan latihan untuk belajar, dan mengenai prinsip-prinsip kegiatan, Mac Kee Chi menyatakan bahwa individu “selalu aktif bagi mereka yang ingin tahu.” Itu adalah target. Saya belajar dari sebuah perspektif. Semua pengetahuan perlu diperoleh secara mental dan teknis melalui introspeksi, kesadaran diri, penyelidikan diri, dan kemandirian dari institusi yang diciptakan sendiri. Dengan begitu tujuan pembelajaran PAK yang berlandaskan alkitab memiliki kemampuan untuk berpikir aktif dan membangun pengetahuan dalam ruang lingkup PAK.³⁵ Dapat dipahami bahwa aktivitas siswa di Pembelajaran mencakup semua kegiatan dalam proses belajar mengajar yang optimal bagi siswa fisik dan non fisik untuk menciptakan suasana kelas meningkat.

Tindakan Siklus I

Perencanaan (Planning)

Pada Siklus I peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok “demokrasi dan HAM” Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sesuai dengan media pembelajaran “Quizizz” dilemngkapi dengan daftar pertanyaan

³³ Yada Putra Gratia et al., “Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Kemiskinan,” *Jurnal Ecodunamika* 3, no. 1 (2020): 1–11.

³⁴ Priskila Issak Benyamin, Ibnu Salman, and Frans Pantan, “Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2021): 52–59.

³⁵ Yonatan Charly Panjaitan, Ferndinand Edu, and Ivonne Shandra Sumual, “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PAAIKES UNTUK MENINGKATKAN ANTUSIASME ANAK SEKOLAH MINGGU DALAM BERIBADAH ONLINE DI GBI PAPUA RESTORATION FOR CHRIST,” *Jurnal PkM Setiadarma* 2, no. 2 (2021).

sebagai tes dan lembar pengamatan sikap siswa serta lembar pengamatan guru untuk memperoleh prestasi belajar siswa berupa nilai tes tertulis ulangan harian pada materi pokok “HAM” dan sikap siswa selama kegiatan belajar serta guru mengajar.

Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Dalam Pendahuluan aktifitas guru dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Guru masuk memberi salam dan doa Bersama siswa
- b) Guru melakukan presensi
- c) Guru memberikan apersepsi, dengan memberikan pertanyaan awal untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai materi “HAM”.
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- e) Guru memberi motivasi siswa untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk semangat mengikuti proses pembelajaran.
- f) Kegiatan Inti

Eksplorasi

Tindakan eksplorasi untuk menemukan bagaimana siswa dapat memahami lebih lagi materi yang disampaikan guru, maka dari itu guru menjelajah lewat berikut ini:

- a) Guru menyiapkan materi yang akan dipelajari
- b) Guru menyiapkan kuis yang akan dikerjakan oleh siswa
- c) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media “Quizizz”
- d) Guru menyuruh siswa mempersiapkan alat dan bahan sebelum memulai Kuis

Elaborasi

Penggarapan yang dilakukan guru untuk siswa secara tekun dan cermat melalui berbagai aktifitas atau Tindakan langsung yang dilakukan oleh guru, sebagai berikut:

- a) Guru mendorong siswa untuk memperhatikan materi yang diajarkan
- b) Guru mulai menyampaikan materi pelajaran kepada siswa
- c) Guru memberitahukan kepada siswa bahwa kuis akan segera dimulai
- d) Guru membimbing siswa agar bisa bergabung ke dalam kuis
- e) Guru memulai kuis dan memperhatikan siswa yang sedang mengerjakannya

Konfirmasi

Pemberitahuan demi pemberitahuan diberikan oleh guru terhadap siswanya seperti dibawah ini:

- a) Guru memperbaiki kesalahpahaman yang terjadi pada siswa dan memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan tertulis.
- b) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat peringkat dan skor yang tertinggi
- c) Guru bersama-sama dengan peserta didik mengoreksi jawaban yang salah
- d) Guru mendorong siswa yang mendapat skor rendah agar dapat mengikuti kuis pertemuan berikutnya

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan untuk mengamati proses belajar mengajar dengan menerapkan media pembelajaran aplikasi “Quizizz” pada materi “HAM”. Pengamatan dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan rekan sejawat selaku kolaborator. Aspek yang diamati adalah keaktifan dan prestasi belajar serta guru mengajar. Pengamatan proses pembelajaran menghasilkan nilai ulangan harian materi “HAM” dan skor hasil pengamatan sikap siswa serta skor hasil pengamatan guru.

Refleksi (Reflecting)

Hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar pada siklus I adalah prestasi belajar siswa berupa nilai ulangan harian dan skor/nilai sikap siswa selama belajar serta skor guru mengajar sebagai bahan untuk dianalisis oleh peneliti bersama kolaborator. Bahan tersebut telah dianalisis kemudian direfleksikan. Hasil refleksi dijadikan dasar perbaikan bagi rencana tindakan pada siklus II dengan menerapkan media pembelajaran “Quizizz” pada materi “Multikultural” dengan disertai daftar pertanyaan sebagai tes dan lembar pengamatan sikap siswa serta lembar pengamatan untuk guru.

Tindakan Siklus II

Perencanaan (Planning)

Pada siklus II peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok “Multikultural”. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sesuai dengan media pembelajaran “Quizizz” dilengkapi dengan daftar pertanyaan sebagai tes dan lembar pengamatan sikap siswa serta lembar pengamatan guru untuk memperoleh prestasi belajar berupa nilai tes tertulis ulangan harian pada materi pokok “multikultural” dan sikap siswa selama kegiatan belajar serta guru mengajar.

Pelaksanaan Tindakan 9 (Acting)

Guru dapat memulainya melalui tahapan dibawah ini:

- a) Guru masuk memberi salam dan doa bersama siswa
- b) Guru melakukan presensi
- c) Guru memberikan apersepsi, dengan memberikan pertanyaan awal untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai materi “multikultural”
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- e) Guru memberikan motivasi siswa untuk menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk semangat mengikuti proses pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Eksplori

Dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan materi yang akan dipelajari
- b) Guru menyiapkan aplikasi “Quizizz” yang akan dilaksanakan
- c) Guru menjelaskan cara penggunaan aplikasi “Quizizz”

2. Elaborasi

Tindakan-tindakan elaborasi guru, berupa aktifitas seperti dibawah ini:

- a) Guru mendorong siswa untuk mengikuti dan memperhatikan pelajaran yang akan disampaikan
- b) Guru membimbing siswa untuk bergabung di aplikasi “Quizizz”

3. Konfirmasi

Dorongan atau motivasi yang diberikan guru dapat dilaksanakan, sebagai berikut:

- a) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki peringkat dan skor tertinggi
- b) Guru bersama-sama peserta didik mengoreksi jawaban yang salah
- c) Guru mendorong siswa yang mendapat skor rendah agar dapat mengikuti kuis pertemuan berikutnya

KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan maka didapati bahwa Hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar pada siklus II adalah prestasi belajar siswa berupa nilai ulangan harian dan skor/nilai sikap siswa selma belajar serta skor guru mengajar sebagai bahan untuk dianalisis dan direfleksikan. Refleksi dilakukan bersama antara peneliti dengan kolaborator. Hasil refleksi siklus II dijadikan dasar untuk merefleksikan keseluruhan siklus apakah telah memberikan hasil sesuai yang diharapkan, yaitu meningkatnya prestasi belajar PAK dalam menerapkan media pembelajaran “Quizizz”.

REFERENSI

- Alexander, Ferdinant, and Fenni Regina Pono. “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 1, no. 2 (2019): 110–126.
- Arifianto, Yonatan Alex, Sari Saptorini, and Kalis Stevanus. “Pentingnya Peran Media Sosial Dalam Pelaksanaan Misi Di Masa Pandemi Covid-19.” *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 2 (2020): 86–104.
- Asria, Lailatul, Dwi Ratna Sari, Siti Anifatul Ngaini, Umi Muyasaroh, and Fadhilah Rahmawati. “Analisis Antusiasme Siswa Dalam Evaluasi Belajar Menggunakan Platform Quizizz.” *Alifmatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* 3, no. 1 (2021): 1–17.
- Barlina, Ikbal. “Pentingkah Strategi Belajar Mengajar?” *Jurnal Forum Sosial* 6, no. 1 (2013): 241–246.
- Benyamin, Priskila Issak, Ibnu Salman, and Frans Pantan. “Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi.” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2021): 52–59.
- Betakore, Yoel. “Menggapai Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan-Spiritualitas Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 3975–3983.
- Charly Panjaitan, Yonatan, Ferndinand Edu, and Ivonne Shandra Sumual. “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PAAIKES UNTUK MENINGKATKAN ANTUSIASME ANAK SEKOLAH MINGGU DALAM

- BERIBADAH ONLINE DI GBI PAPUA RESTORATION FOR CHRIST.” *Jurnal PkM Setiadarma* 2, no. 2 (2021).
- Daniel, S, and F Hasali. “Penerapan Metode Permainan Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SD Kristen Kanaan Tangerang.” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2016): 41–61.
- Dwi, Nancy, Diana Sadrah, and Aser Lasfeto. “Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Perilaku Belajar Bermasalah Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Efata Tangerang Serpong.” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 10, no. 2 (2019): 40–49.
- Fredik Melkias, Boiliu. “PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA DI ERA DIGITAL.” *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 10, no. 1 (2020): 107–109.
- Fredik Melkias, Boiliu, and S Sinaga. “Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Student Centered Learning Di Sekolah.” *URNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT* 9, no. 2 (2021): 120–126.
- Gratia, Yada Putra, Priskila Benyamin Issak, Yuel Sumarno, and Valentino Wariki. “Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi Anak Korban Kemiskinan.” *Jurnal Ecodunamika* 3, no. 1 (2020): 1–11.
- Hafiz, Ahmad. “Pemanfaatan Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Kitabah Di SMPIT Brilliant Batusangkar Kelas 7.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3 (2021): 90–105.
- Krisna Pakpahan, Gernaida, Ibnu Salman, and Andreas Budi Setyobekti. “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Upaya Mencegah Radikalisme.” *KURIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2021).
- Mahendra, Yogi, Yehezziel V Fernando, and Anastasya Runesi. “EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Metode Sersan Sebagai Model Pembelajaran Efektif Dan Inovatif Dalam Kelas Virtual Di Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia” 4, no. 2 (2022): 1668–1677.
- Maria Setiani Putri, Christine, Yuel Sumarno, and Priskila Issak Benyamin. “Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping Ilmu Pengetahuan Alkitab Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Teologi Kristen Bethel, Jakarta.” *Jurnal Didaktikos* 4, no. 1 (2021): 10–19.
- Namitawati, N. “PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS.” (*Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*). (2019).
- Nuhamara, Daniel. “Penguatan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Jaffray* 16 (1) (2018).
- Pakpahan, Gernaida Krisna R. “Identitas Pendidikan Keluarga.” In *Education For Change*, edited by Junifrius Gultom, 83. 1st ed. Jakarta: Bethel Press, 2017.
- Pantan, Frans, Priskila Issak Benyamin, Johni Hardori, Yuel Sumarno, and Sadrah Sugiono. “Resiliensi Spiritual Menghadapi Disruption Religious Value Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Keagamaan.” *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 2 (2021): 372–380.
- Pantan, Frans, and Setia Nainggolan. “Ketrampilan Guru Dalam Mengajar Pendidikan Agama Kristen.” *Edukasi : Jurnal Pendidikan agama kristen* 1, no. 1 (2008): 1.

- Ritonga, Nova, Juliandes Leonardo Trisno Mone, Mathan Yunip, and Yunardi Kristian Zega. "IMPLEMENTASI METODE PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH." *Jurnal Shanan* 5 (2021): 29–42.
- Riyana, Cheppy. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Bandung: Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.
- Salman, Ibnu, Priskila Benyamin, and Wartoni Wartoni. "Monitoring Model and Evaluation of ICT Utilization in The New Normal Era in Distance Learning in Madrasah" (2021): 1–8.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Silaban, J, and E Siringo-ringo. "PENGARUH DISIPLIN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SIPOHOLON TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018." *Jurnal Pendidikan Dan Teologi* 3, no. 1 (2020): 19–40.
- Sirait, Erita Dewi, and Sadrakh Sugiono. "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Bethel Petamburan" 11 (2020): 16–31.
- Sitorus, Herowati. "Refleksi Teologis Kitab Yeremia Tentang Pesan Sang Nabi Bagi Orang-Orang Buangan." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 2 (2018): 267–280.
- Sugiono, Sadrakh. "PAK Dan Penginjilan Dalam Amanat Agung Yesus Kristus." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2008): 1–16.
- Sumarno, Yuel, Apin Militia Christi, Febie Yolla Gracia, Anastasia Runesi, and Hendrik Timadius. "Strategi PAIKEM Terpadu Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Pandemi Covid-19." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 226–244.
- Susanto, Erwin Joko. "Efektivitas Blended Learning Berbasis Blog Sebagai Lms Untuk Membangun Antusiasme Siswa Dalam Kegiatan Literasi Digital." *Prosiding Seminar Nasional Ahlimedia* 1, no. 1 (2021): 74–82.
- Tamara, Yesi, Desserly Christie Pakasi, Angel Krismawaty Wesly, and Edi Sujoko. "Profesionalitas Yesus Sang Guru Agung Dalam Penggunaan Media Pembelajaran." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 65.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Implementasi Konsep Pengajaran Tuhan Yesus Kristus Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 1 (2020): 27–39.
- Vuspa, S L. "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS PATRA MANDIRI PLAJU PALEMBANG." *Doctoral dissertation, UIN RADEN FATAH PALEMBANG*. (2017).
- Yusimarlia, Elis. "Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik." *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 01, no. 01 (2015): 1–15.